



---

## **PENGARUH PARENTING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK**

**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam VII Wirabuana

\* Corresponding Author. Email: [ardani.samad@gmail.com](mailto:ardani.samad@gmail.com)

Received: 11 Mei 2020; Revised: 15 September 2020 ; Accepted: 30 September 2020

---

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post Facto dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parenting terhadap prestasi belajar matematika Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik yang berada di sekolah SMP Negeri 4 Sungguminasa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Varian (ANOVA) dengan jenis satu jalur (One Way Anova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parenting terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Hal ini ditunjukkan dari nilai Fhitung (31.375) > Ftabel (3.32) dan nilai Sig 0.000 < 0.05 yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok parenting.*

**Kata Kunci:** Parenting, prestasi belajar, matematika

---

### **ABSTRACT**

*This research is Ex-post Facto research with quantitative approach and comparative causal research design. This study aims to find out whether or not the influence of parenting on the achievements of mathematics learning Grade VII SMP Negeri in Sungguminasa. The population used in this study was students of grade VII smp negeri in Sungguminasa. The sample in this study was 64 students who were in smp negeri 4 Sungguminasa school. Sampling using random sampling techniques. Data collection using questionnaire methods and documentation. Before the data analysis is conducted first test the analysis requirements that include normality test, homogeneity test. The data analysis technique used to test hypotheses is Variant Analysis (ANOVA) with one-way Anova type. The results showed that there is an influence of parenting on the achievement of mathematics learning grade VII smp negeri in Sungguminasa. This is indicated by the Fcalculate value (31,375) > Ftabel (3.32) and the Sig value of 0.000 < 0.05 which means there is a meaningful difference on average in all parenting groups.*

**Keywords:** Parenting, learning achievements, mathematics

---

**How to Cite:** Samad, M, A & Mangandara. (2020). Pengaruh Parenting Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 231 – 246, doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v4i2.579>

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v4i2.579>

---



## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kualitas kehidupan bangsa juga meningkat. Untuk meningkatkan kehidupan bangsa diperlukan pembaharuan dan pengembangan dibidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.(Marcelina, 2003). Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak dan menjahit. Sedangkan jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. (M.A. Samad, 2018)

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, pendidik mengajarkan berbagai pengetahuan. Pengetahuan tersebut digolongkan kedalam bentuk mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep matematika dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. (Tri Sumiyati, dkk., 2017). Pengetahuan yang telah diajarkan perlu dievaluasi untuk melihat kualitas pendidikan. Hasil evaluasi yang dicapai peserta didik dalam menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu disebut prestasi belajar.

Menurut Suryabrata (2006) prestasi belajar merupakan suatu hasil evaluasi pendidikan yang telah didapatkan dalam proses pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan di mana hasilnya berupa angka-angka. Pendapat lain dari Slemanto (2003) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Sedangkan prestasi belajar menurut Khajar (2012) adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian yang diberikan oleh guru. Salah satu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa adalah dengan melihat hasil belajar. (M.A. Samad, 2018).

Menurut Muhibbin (2006) prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pertama adalah faktor eksternal yang merupakan keadaan atau peristiwa yang terjadi di

luar dari kepribadian seorang anak, misalnya lingkungan keluarga, dan faktor yang kedua yaitu faktor internal yang merupakan keadaan atau peristiwa yang asalnya dari kepribadian seorang anak itu sendiri. Keluarga merupakan tempat di mana anak melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Keberhasilan anak dipengaruhi salah satunya oleh keluarga karena pendidikan anak yang didapatkan di lingkungan keluarga dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang anak miliki. Orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan harapan agar anak tumbuh dengan karakter menjadi pribadi yang baik dan dapat berguna oleh banyak orang. Oleh karena itu, dalam mengasuh anak orang tua mempunyai upaya tersendiri yang artinya setiap orang tua punya cara masing-masing dan berbeda dengan orang tua anak yang lain. Pola asuh disebut juga dengan gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari.

Menurut Casmini (2007) parenting yaitu suatu sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya menuju proses kedewasaan dalam hal membimbing, mendidik, mendisiplinkan, melindungi sampai kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Parenting menurut Sugihartono, dkk (2007) yaitu “Pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak”. Sedangkan, Sunarti (2004) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan kegiatan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis dalam bentuk tutur kata, perilaku dan tindakan yang diberikan. Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa dan Yulia Singgih (2002) yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Menurut Sugihartono, dkk (2007) Bentuk parenting ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Di mana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Dengan demikian orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi parenting menurut Marcelina

(2003) antara lain: lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya, dan status sosial ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2019 di SMP Negeri di Sungguminasa, dalam proses belajar mengajar pendidik sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada peserta didik baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Namun, usaha peserta didik belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dengan memberikan perlakuan, perhatian, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan agar anak memiliki kecakapan hidup sesuai norma-norma yang diharapkan secara umum. Pola asuh dalam penelitian ini di lihat dari tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muara Jambi. Hal ini juga sejalan dengan Matthes dan Stoeger (2018) mengatakan bahwa pola asuh orang berdampak terhadap peningkatan prestasi anak. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parenting terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu sebanyak 349 peserta didik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 peserta didik.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal-

komparatif. Penelitian kausal-komparatif difokuskan untuk membandingkan variabel bebas dari beberapa kelompok subjek. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terjadi bukan karena perlakuan dari peneliti melainkan telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan.

### **B. Tahap Pelaksanaan/Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini terdiri empat prosedur dalam tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

a. Melakukan observasi

Pada tahap ini melihat dan melakukan diskusi dengan guru matapelajaran matematika kelas VII terkait dengan prestasi belajar siswa, kurikulum yang digunakan, hingga masalah yang dihadapi siswa dalam kesehariannya. Di samping itu dilaksanakan pula pengambilan dokumentasi yaitu berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, data tentang profil sekolah dan transkrip nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

b. Penyusunan proposal dan instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang hasil penelitian dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar

c. Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian

2. Tahap Pengumpulan Data, meliputi:

a. Penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden

b. Penyebaran angket

Angket dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang dipertanyakan kepada responden mengenai *parenting*. Jenis angket yang akan digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban

c. Penjelasan petunjuk pengisian angket

Peserta didik diberikan informasi terkait cara pengisian angket, hal ini agar tidak ada data yang kurang lengkap pada saat penelitian.

d. Pengumpulan angket

Angket dikumpulkan kepada peneliti dengan memastikan semua data dan pernyataan instrumen telah di isi oleh peserta didik.

3. Tahap Pengolahan Data, meliputi: (a) Verifikasi data; (b) Penskoran data; (c) Analisis data: (1) Analisis deskriptif; (2) Analisis inferensial.

4. Tahap Penyelesaian, meliputi: (a) Menyusun hasil-hasil pengolahan data; (b) Menyusun surat-surat administrasi penelitian; (c) Menyelesaikan laporan hasil penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil analisis statistik deskriptif

##### a. Variabel Parenting Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

Jumlah responden yaitu 64 orang. Nilai dari dimensi *responsiveness* dan *demandigness* dibandingkan. Jika nilai dimensi *responsiveness* lebih besar dibandingkan *demandsigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif, Jika nilai dimensi *responsiveness* lebih kecil dibandingkan dimensi *demandigness* maka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter, namun jika nilai dari dimensi *responsiveness* dan dimensi *demandigness* sama besarmaka pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis.

Hasil analisis deskriptif skor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa yaitu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Parenting*

No.	Jenis <i>Parenting</i>	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Permisif	23	36
2	Otoriter	21	33
3	Demokratis	20	31
Total		64	100

(Sumber: Data Primer, Tahun : 2020)

##### 2. Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

Prestasi belajar matematika peserta didik diambil dari dokumen guru mata pelajaran matematika semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Berdasarkan *Parenting*

Jenis Pola Asuh	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum
Permisif	87.35	2.080	85	93
Otoriter	86.62	1.936	80	86
Demokratis	83.25	2.447	80	87
Total	84.52	3.024	80	93

(Sumber: Data Sekunder, Tahun : 2019)

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 237**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

Berdasarkan tabel 2 pola asuh permisif memiliki mean 87.35, standar deviasi 2.080, nilai minimum 85 dan nilai maximum 93. Pola asuh otoriter memiliki mean 86.62, standar deviasi 1.936, nilai minimum 80 dan nilai maximum 86. Pola asuh demokratis memiliki mean 83.25, standar deviasi 2.447, nilai minimum 80 dan nilai maximum 87. Sedangkan secara keseluruhan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa memiliki mean 83.25, standar deviasi 2.447, nilai minimum 80, dan nilai maksimum 93. Nilai prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0-54	0	0	Sangat Kurang
55-64	0	0	Kurang Baik
65-79	0	0	Cukup Baik
80-89	62	96.9	Baik
90-100	2	3.1	Sangat Baik
Jumlah	64	100	

(Sumber: Data Sekunder, Tahun : 2019)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa memiliki prestasi belajar Matematikadari lima kategori yaitu kategori baik sebanyak 62 peserta didik dengan persentase sebesar 96.9% dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 3.1 %. Setelah diperoleh data mengenai prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa selanjutnya data diolah untuk mengetahui nilai mata pelajaran matematika peserta didik berdasarkan parenting yang diterapkan oleh orang tua peserta didik. Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa berdasarkan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa Berdasarkan Jenis *Parenting*

Pola Asuh	SK	%	KB	%	CB	%	B	%	SB	%	Total	%
Permisif	0	0	0	0	0	0	21	91	2	9	23	100
Otoriter	0	0	0	0	0	0	21	100	0	0	21	100
Demokratis	0	0	0	0	0	0	20	100	0	0	20	100

(Sumber: Data Primer, Tahun : 2020)

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 238**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat gambaran mengenai prestasi belajar matematika peserta didik dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif prestasi belajar anaknya dengan kategori baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 91% dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 9% dan tidak ada prestasi belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik, kurang baik maupun kategoricukup baik.

Selanjutnya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter prestasi belajar anaknya dengan kategoribaik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 100%, dan tidak ada prestasi belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, maupun kategori sangat baik. Kemudian orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis prestasi belajar anaknya dengan kategori baik sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 100%, dan tidak ada prestasi belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, maupun kategori sangat baik.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan agar tidak bias atau menimbulkan keragu-raguan. Dalam hal ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS versi 21 for windows. Kriteria uji normalitas yaitu jika  $Sig > \alpha$  (0,05) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 21 for windows. Sig untuk variabel prestasi belajar memiliki nilai 0.2. Nilai  $Sig 0.2 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel prestasi belajar berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai  $Sig > \alpha$  (0,05) dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil analisis SPSS versi

21 for windows. Sig memiliki nilai 0.425 Nilai sig  $0.425 > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data Analisis Varian (ANOVA) dengan jenis anova satu jalur (One Way ANOVA).

Berdasarkan hasil analisis SPSS Versi 21 for Windows, diperoleh Fhitung 31.375, Ftabel 3.32 dan nilai signifikan diperoleh 0.000. Jadi, Fhitung ( $31.375$ )  $>$  Ftabel ( $3.32$ ) dan nilai Sig  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh parenting terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa.

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan pada anova satu arah tersedia uji lanjut Post Hoc. Uji lanjut Post Hoc yang digunakan adalah Fisher Least Significant Difference (LSD) atau Beda Nyata Terkecil (BNT) Digunakan untuk mengetahui dari pasangan rata-rata mana yang paling berbeda diantara pasangan yang ada. Jika nilai sig  $< 0.05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok, atau dengan melihat nilai pada Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (\*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji post menggunakan SPSS Versi 21 for Windows dapat dilihat perbedaan antar kelompok parenting yang dirangkum dalam Tabel berikut:

**Tabel 5.** Perbedaan Antar Kelompok *Parenting*

Kelompok <i>Parenting</i>	Kreteria Pengujian	Perbedaan
Permisif-Otoriter	Nilai Sig $0.00 < 0.05$	Signifikan
permisif-Demokratis	Nilai Sig $0.00 < 0.05$	Signifikan
Otoriter-Demokratis	Nilai Sig $0.35 > 0.05$	Tidak Signifikan

(Sumber: Data Primer, Tahun : 2020)

Dari ketiga jenis parenting tersebut, pola asuh permisif memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh otoriter. Pola asuh permisif memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap pola asuh demokratis.

## **B. Pembahasan**

### 1. *Parenting* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

*Parenting* adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dengan memberikan perlakuan, perhatian, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan agar anak memiliki kecakapan hidup sesuai norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Pola asuh yang umum diterapkan orang tua terdiri dari pola asuh permisif, otoriter dan

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 240**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

demokratis. Dari hasil penelitian, orang tua peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh permisif, yaitu 23 orang dengan persentase 36%. Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan ciri anak diberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya agar dapat mengatur dirinya sendiri, namun hal ini dapat menyebabkan anak tersebut kurang bertanggung jawab dan dapat berbuat semaunya tanpa ada pengontrolan orang tua.

Selanjutnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa adalah pola asuh otoriter, yaitu 21 orang dengan persentase 33%. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan di balik aturan tersebut. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu 20 orang dengan persentase 31%. Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan ciri anak diberikan kebebasan dalam menentukan perilaku namun orang tua tetap memberikan pengawasan, bimbingan serta arahan sehingga anak dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin.

## 2. Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

Dari hasil uji statistik deskriptif untuk *parenting* terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki mean 87.35, standar deviasi 2.080, nilai minimum 85 dan nilai maximum 93. Pola asuh otoriter memiliki mean 82.62, standar deviasi 1.936, nilai minimum 80 dan nilai maximum 86. Pola asuh demokratis memiliki mean 83.25, standar deviasi 2.447, nilai minimum 80 dan nilai maximum 87. Secara absolut jelas bahwa rata-rata pola asuh permisif memiliki perbedaan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Untuk melihat apakah perbedaan ini nyata secara statistik maka harus dilihat output uji *One Way ANOVA*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa memiliki prestasi belajar matematika dengan lima kategori yaitu kategori sangat kurang tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori kurang baik tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori cukup baik tidak ditemukan adanya peserta didik dengan persentase 0%, kategori baik sebanyak 62 peserta didik dengan persentase sebesar 96.9% dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 3.1%. Maksudnya bahwa lebih

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 241**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

dari 85 % peserta didik mampu menguasai 90-100 % materi pelajaran matematika dengan sangat baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melalui proses belajar. Hal ini sejalan dengan Ratna Ningrum (2018) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan perwujudan perilaku belajar perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Dalam suatu sekolah, tidak semua peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Perbedaan prestasi belajar para peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri dan dapat berasal dari luar diri peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut pendidik dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Pendidik dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena peserta didik bodoh, sebagai pendidik dirumah dan disekolah pendidik dan orang tuaharus mengerti bahwa kemampuan setiap anak dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

3. Pengaruh *Parenting* terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parenting* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari usaha belajar yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka yang ditunjukkan oleh nilai ulangan semester. Berdasarkan Hasil perhitungan menggunakan SPSS *Versi 21 for Windows* melalui uji *ANOVA One Way* diperoleh  $F_{hitung} 31.375$ ,  $F_{tabel} 3.32$  dan nilai  $Sig 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *parenting* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Hal ini sesuai dengan Pakiding S (2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan maka dilakukan uji lanjut *Post Hoc*. Hasil uji lanjut *Post Hoc* menunjukkan dari ketiga *parenting* tersebut, prestasi belajar peserta didik yang mengalami pola asuh permisif memiliki prestasi belajar yang berbeda atau signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang mengalami pola asuh otoriter. Selanjutnya pola asuh permisif memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis yang artinya prestasi belajar antara peserta didik yang mengalami pola

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 242**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

asuh permisif dan pola asuh demokratis berbeda. Sedangkan pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang tidak signifikan terhadap pola asuh demokratis yang artinya prestasi belajar antara peserta didik yang mengalami pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis tidak berbeda atau dapat dikatakan relative sama. Dengan kata lain *parenting* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan *parenting* merupakan salah satu faktor eksternal. *Parenting* mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan prestasi belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak, apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir. Hampir sebagian besar waktu yang dimiliki peserta didik berada di lingkungan keluarga. Orang tua sudah sepatutnya memberi semangat, bimbingan dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Perlu hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya. Selain itu orang tua harus memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya karena dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat.

Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan dari ketiga pola asuh yang umum diterapkan orang tua, pola asuh permisif merupakan pola asuh yang paling besar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa. Peserta didik yang orangtuanya menerapkan pola asuh permisif memiliki prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 91% dan prestasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 9%. Pola asuh permisif mempunyai dampak positif terhadap prestasi belajar matematika yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 243**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

demokratis dan otoriter. Orang tua yang memiliki pola asuh permisif berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap keinginan-keinginan anaknya, lebih pasif dalam persoalan disiplin, hanya sedikit menggunakan hukuman, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan.

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Hal inilah yang membuat anak lebih percaya diri terhadap dirinya akan apa yang ingin diperbuatnya. Anak-anak merasa tidak dalam keadaan tertekan dalam menggapai sesuatu. Sehingga dapat menjadikan anak merasa lebih dipercaya, dan bakat yang terdapat pada anak tersebut bisa tumbuh berkembang dengan sangat baik. Dampak negatif dari pola asuh persuasif ini anak bebas melakukan apa saja yang di inginkan, kurang disiplin dengan aturan sosial-sosial yang berlaku. Namun apabila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, mana anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Pola asuh yang kedua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa adalah pola asuh demokratis. Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis memiliki prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 100%.

Prestasi belajar peserta didik yang orangtuanya menerapkan pola asuh demokratis persentasenya lebih rendah daripada peserta didik yang orangtuanya menerapkan pola asuh persuasif. Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis berusaha memberikan anak kebebasan dalam menentukan perilaku tetapi orang tua tetap memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menghasilkan akibat-akibat positif bagi anak seperti anak ceria, mandiri, berorientasi pada prestasi, cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, bisa mengatasi stress dengan baik dan mampu bertanggung jawab kepada kehidupan sosialnya.

Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Pemahaman anak mengenai pentingnya mematuhi aturan menimbulkan kontrol diri, tanggung jawab, serta patuh. Namun apabila kontrol atas tindakan anak tersebut berlebihan maka akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada diri seorang anak tersebut. Anak tersebut merasa tidak bebas dan merasa terkekang oleh perilaku orang

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 244**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

tuanya sendiri. Jika seorang anak sudah merasa tidak nyaman akan lingkungan keluarganya, maka bisa mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

Sedangkan jenis pola asuh yang paling sedikit memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa adalah pola asuh otoriter. Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter tidak memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik dengan persentase 0% dan kategori baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 100%. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan di balik aturan tersebut. Orang tua yang otoriter sangat membatasi tingkah laku anak, tidak mendukung dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan sosial anak tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Orang tua otoriter menentukan aturan dan standar tanpa diskusi pada anak, orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan serta cenderung berorientasi pada hukuman jika anak tidak mematuhi. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini, akan mempunyai sifat-sifat kurang inisiatif, tidak percaya diri, pencemas, merasa takut, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa memberontak, membangkang, menentang kewibawaan orang tua, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak tidak bahagia, ketakutan, memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak berada dalam situasi di mana apa yang mereka lakukan berdasarkan rasa takut. Mereka belajar karena takut mendapatkan hukuman. Kondisi seperti ini anak tidak merasa nyaman dalam belajar. Anak belajar tetapi pelajaran tersebut tidak diingat dan dipahami oleh peserta didik sehingga akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya disekolah.

Dari semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak tersendiri bagi perilaku anak dan hal ini sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada anak. Orang tua yang tepat memilih pola asuh akan memberikan perubahan positif dalam diri anak dan lingkungannya sehingga pencapaian prestasi belajar anak disekolah juga akan semakin bagus.

Sebaliknya orang tua yang tidak tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya akan menimbulkan dampak negatif terhadap anaknya terutama pada hal belajar. Hal ini sesuai dengan Tri Sumiyati, dkk (2017) mengatakan bahwa peran keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak saat belajar, menjadi faktor kunci yang terjadi di dalam maupun di luar rumah, seperti disekolah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji Anova One Way menunjukkan  $F_{hitung} (31.375) > F_{tabel} (3.32)$  dan nilai  $Sig 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar matematika peserta didik antara peserta didik yang berasal dari pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter dengan kata lain, ada pengaruh parenting terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri di Sungguminasa dan jenis parenting yang memberikan pengaruh baik terhadap prestasi belajar adalah pola asuh permisif.

##### **B. Saran**

Bagi orang tua diharapkan untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk membangun komunikasi yang baik dan bekerjasama dengan orangtua peserta didik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Matthes, B., and Stoeger, H. 2018. Influence of parents' implicit theories about ability on parents' learning-related behaviors, children's implicit theories, and children's academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 54, 271–280.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_Idea.
- Fitri Yana, K. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Gunarsa, Yulia Singgih. 2002. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mizan Ibnu, Khajar. 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. S1 Thesis, UNY.

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4 (2), 2020 – 246**  
**Mohammad Ardani Samad<sup>1</sup>, Mangindara<sup>2</sup>**

- M. A. Samad. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII6 SMP Negeri 1 Makassar. *Kompetensi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, pp. 37-42.
- Marcelina. 2003. Model Pola Asuh Orang Tua yang Melakukan Perkawinan Usia Muda Terhadap Anak dalam keluarga. *Skripsi*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada.
- Pakiding S. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 237-249.
- Ratna Ningrum, W. 2018. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129-137.
- Slemanto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Alex Media Kamputindo Kelompok Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri Sumiyati, Baso Amri, Sukayasa. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*. *Mitra Sains*, Volume 5 Nomor 2, April 2017 hlm 84-94.